(PENGARUH MEDIA PODCAST TERHADAP KEREAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS V SDN 7 LANNE KABUPATEN PANGKEP)

Muhammad Nurul Hidayatullah¹, Abd. Rahman Rahim², Syekh Adiwijaya Latief³
muh.nurulhidayatullaspasa2018@gmail.com¹, abdrahman@unismuh.ac.id²,
adilatief@unismuh.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain One-Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menyimak dalam bentuk pretest dan posttest. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media podcast berisi cerita rakyat yang disimak oleh siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata hasil belajar siswa, dari 48 pada pretest menjadi 86,67 pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media podcast memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Media podcast terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap isi cerita rakyat yang disampaikan. Dengan demikian, media podcast dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran berbasis audio yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.

Kata Kunci : Podcast, Keterampilan Menyimak, Cerita Rakyat, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of podcast media on folklore listening skills in fifth-grade students of SDN 7 Lanne, Pangkep Regency. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental research type and a One-Group Pretest-Posttest design. The subjects of the study were all 6 fifth-grade students. The instrument used was a listening skills test in the form of a pretest and posttest. The treatment in this study was the use of podcast media containing folklore listened to by students during Indonesian language learning. The results showed a significant increase in the average score of student learning outcomes, from 48 in the pretest to 86.67 in the posttest. The results of the hypothesis test using the t-test showed a significance value of $0.001 < 0.05$, which means H_1 is accepted. This indicates that the use of podcast media has a positive influence on students' listening skills. Podcast media has been proven to increase students' concentration, interest in learning, and understanding of the contents of the folklore conveyed. Thus, podcast media can be used as an alternative effective audio-based learning media to improve students' listening skills, especially in Indonesian language learning on folklore material.

Keywords: Podcast, Listening Skills, Folktales, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar-mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan murid, di mana keduanya berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses ini, tujuan pendidikan tercapai, seperti penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Selain itu, pembelajaran ini memperluas wawasan siswa, sehingga mereka bisa menggali hal-hal baru yang menambah pengetahuan. Kemampuan komunikasi yang baik berperan

penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. (Pratiwi 2022)

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan individu dalam upaya memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai positif, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Proses ini melibatkan dua peran utama, yaitu siswa sebagai subjek yang belajar dan guru sebagai pendamping atau fasilitator. Esensi utama dalam kegiatan pembelajaran adalah terciptanya proses belajar yang efektif. (Sahprihatin 2019)

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan sangatlah penting untuk dikuasai, karena jika keempat aspek tersebut telah terpenuhi, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dianggap optimal dan efisien. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kerap kali terasa monoton, ditambah dengan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, khususnya dalam keterampilan mendengarkan. (Pratiwi, Yuniarti, dan Rakhmayanti 2022)

Keterampilan menyimak di tingkat Sekolah Dasar merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak adalah proses dalam penguasaan bahasa yang memerlukan tingkat perhatian yang tinggi agar seseorang mampu memahami, memperoleh informasi atau pesan, dan menangkap inti dari materi yang didengarkan. Kegiatan menyimak juga dapat diartikan sebagai aktivitas reseptif dan apresiatif, di mana penyimak harus aktif berusaha memahami informasi atau pesan yang didengar guna memperdalam pemahaman dan memperkaya pengetahuannya. Selain hanya mendengarkan, menyimak memerlukan konsentrasi penuh untuk dapat menangkap makna yang ingin disampaikan oleh pembicara. (Aryani dan Rodiyana 2021)

Mendengar adalah langkah dasar dalam proses menyimak. Kemampuan menyimak yang terlatih berperan penting dalam meningkatkan keterampilan mendengar seseorang. Secara umum, anak-anak cenderung menggunakan bahasa yang sering mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas menyimak, individu dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang lain secara tepat. Keterampilan ini sangat penting, karena pendengar yang baik diharapkan mampu mereproduksi informasi tersebut secara akurat. (Asrul dan Akhmad 2020)

Cerita rakyat adalah karya sastra dalam bentuk prosa, yang disampaikan secara lisan bukan ditulis. Seperti bentuk cerita, yang disampaikan oleh meneriakkan, cerita rakyat memanfaatkan kualitas suara manusia: vokal dan konsonan, intonasi tinggi-rendah, durasi panjang-pendek, jarak, penekanan, warna suara, dan ketika. Kualitas suara ini muncul bersamaan dalam peristiwa lisan. Selain itu, dialek bergantung pada tanda-tanda nonverbal: ekspresi wajah seseorang, gerakan badan, dan gerakan anggota badan, kadang-kadang lebih lanjut pada kehadiran objek. Dengan demikian, peristiwa lisan itu tanda pengungkapan dan penafsiran dari aural, visual, dan kinetik. (Yaumi 2017)

Fakta terkait Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwasanya Menyimak, yakni memahami bahasa yang disampaikan orang lain melalui pendengaran, merupakan aktivitas awal yang dilakukan manusia. Sebagai salah satu dari empat keterampilan utama berbahasa, menyimak sangat penting karena sebagian besar waktu penggunaan bahasa dihabiskan untuk kegiatan ini. Menyimak juga menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, meskipun banyak yang merasa bahwa pembelajaran menyimak membosankan dan kurang menarik..

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media podcast dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan meningkatkan minat siswa. Siswa cenderung lebih fokus karena podcast dianggap hal baru yang menyenangkan. Faktor internal yang memengaruhi proses menyimak adalah minat

siswa, sementara faktor eksternal adalah penggunaan podcast oleh guru, yang berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran..

Podcast merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio yang tersedia di internet. Podcast memiliki kemiripan dengan siaran radio, namun bedanya, podcast bisa diunduh sehingga mudah untuk didengarkan kapan pun dan di mana pun. Dengan konsep penyampaian suara yang jelas, pilihan konten yang beragam, alur yang teratur, dan bahasa yang konsisten, podcast menjadi media yang menarik. Penggunaan podcast dalam pembelajaran diharapkan mampu menarik minat siswa, terutama dalam melatih keterampilan menyimak. (Adrianto dkk. 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 7 Lanne pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita rakyat di temukan data bahwa pada tahun ajaran sebelumnya nilai menyimak cerita pada siswa Kelas V, masih di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, calon peneliti memilih SDN 7 Lanne untuk menguji cobakan media podcast pada sekolah ini. elain itu, podcast dapat menjadi salah satu solusi alternatif bagi guru yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbicara, misalnya ketidakmampuan dalam mengucapkan bunyi huruf dengan jelas. Penggunaan media podcast sangat membantu, karena penyiar podcast umumnya memiliki kemampuan berbicara yang baik dan jelas.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam pembelajaran menyimak di Kelas V SDN 7 Lanne adalah kurangnya perhatian siswa dan munculnya rasa jenuh selama proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita. Akibatnya, hasil belajar siswa di kelas tersebut menjadi kurang optimal.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan media pembelajaran adalah kemampuannya dalam mengatasi sikap pasif siswa, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media podcast diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asrul dan Akhmad 2020) dengan judul “Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak” mengungkapkan bahwa penggunaan media podcast memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 55 Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi apakah penggunaan media podcast turut berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan sebuah penelitian yang mengangkat topik tersebut. “Pengaruh Media Podcast terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang telah dikendalikan. Pendekatan kuantitatif ditandai dengan ciri-ciri khas, seperti penggunaan data numerik, analisis statistik, serta fokus pada pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti., salah satunya adalah adanya kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembanding terhadap kelompok yang diberi perlakuan. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (treatment) terhadap

variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti sengaja memberikan perlakuan kepada kelompok tertentu untuk mengamati hasil atau dampaknya, dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). (Sugiyono 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pre-Experimental Designs dengan tipe One-Group Pretest-Posttest Design yaitu pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Oleh karena itu, efektivitas perlakuan dapat diketahui secara lebih objektif karena memungkinkan dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O1: Skor pretest berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran.

X : Perlakuan (treatment) yang diberikan dalam bentuk intervensi tertentu.

O2 : Skor posttest digunakan untuk menilai hasil belajar siswa kelas V setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media podcast.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus generalisasi hasil penelitian. Populasi ditentukan oleh peneliti sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di SDN 7 Lanne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang berjumlah 59 orang, terdiri atas 30 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yakni melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 7 Lanne sebagai sampel penelitian, dengan jumlah total 6 Siswa yang terdiri atas 2 siswa laki- laki dan dan 4 siswa perempuan.

(Hidayati 2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur terhadap fenomena alamiah maupun sosial yang diamati, yang dalam konteks penelitian disebut sebagai variabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes, yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai (pretest) dan setelah perlakuan dilakukan (posttest). Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan menyimak siswa.

Bentuk tes dalam pretest ini berupa tes tulisan yang berbentuk lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat teks cerita rakyat dan soal pertanyaan terkait untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang menyimak cerita rakyat. Teks yang digunakan dalam tes pretest berbeda dengan yang digunakan dalam posttest, namun keduanya tetap mengacu pada indikator pembelajaran yang serupa.

Posttest diberikan setelah siswa menerima perlakuan berupa penggunaan media podcast dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memutar audio berisi cerita rakyat berjudul Nene Mallomo. Setelah mendengarkan audio tersebut, siswa secara bergiliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Menurut (Sugiyono 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami cara mengumpulkan data dengan tepat, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan media podcast. Hasil tes siswa setelah perlakuan kemudian dibandingkan dengan data hasil tes sebelum perlakuan diberikan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai yang paling sering muncul (modus), nilai tengah (median), serta simpangan baku (standar deviasi). Setelah memperoleh nilai rata-rata, peneliti kemudian melakukan klasifikasi terhadap hasil tersebut.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27. Jika nilai signifikansi (probabilitas) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pengujian populasi data dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data menunjukkan distribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji-t. Perhitungan uji-t ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27, dengan menggunakan jenis uji paired samples t-test. Uji ini digunakan pada dua sampel yang saling berpasangan, artinya subjek yang sama digunakan dalam dua kondisi berbeda—misalnya, subjek A diberikan perlakuan dengan metode eksperimen, sedangkan subjek B dengan metode konvensional. Sebelum melakukan analisis paired samples t-test, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi homogenitas varians melalui Levene's Test untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau tidak. Setelah uji asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan paired samples t-test sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil data yang telah dianalisis.

- 1) Signifikan > 0.05 , maka diterima
- 2) Jika signifikan $< 0,05$, maka ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada pengaruh media Podcast Terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media Podcast . Hal ini dikarenakan penelitian ingin mengetahui sejauh mana media Podcast berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada pertemuan pertama (pretest), pertemuan kedua (Pemberian perlakuan), dan pertemuan ketiga (posttest). Observasi mencakup dua aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan respons serta keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional tanpa pemanfaatan media podcast secara aktif. Guru menyampaikan indikator hasil belajar serta memberikan bahan cerita rakyat, namun belum menjelaskan penggunaan media podcast. Motivasi untuk siswa masih minim, guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan belum dilakukan sesi podcast. Namun, guru telah memberi petunjuk dalam menyimak serta memantau perilaku siswa selama kegiatan menyimak berlangsung.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka belum merespon pembelajaran dengan baik. Mereka tampak cenderung bermain, malas

memperhatikan materi, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan menyimak. Dalam hal keterampilan menyimak, siswa belum mampu menentukan ide pokok maupun sebab-akibat dari cerita. Penerimaan terhadap media podcast pun belum terbentuk karena belum digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa menjawab pertanyaan asal-asalan dan belum dapat mengidentifikasi isi cerita secara utuh. Namun, meskipun masih terbatas, beberapa siswa mulai berani menyimpulkan bacaan.

Pada pertemuan Kedua, guru mulai pemanfaatan media podcast. Guru menyampaikan indikator hasil belajar serta memberikan bahan cerita rakyat, kemudian menjelaskan penggunaan media podcast dan Motivasi untuk siswa masih minim, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan belum dilakukan sesi podcast. Namun, guru telah memberi petunjuk dalam menyimak serta memantau perilaku siswa selama kegiatan menyimak berlangsung.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka belum merespon pembelajaran dengan baik. Mereka tampak cenderung bermain, malas memperhatikan materi, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan menyimak. Dalam hal keterampilan menyimak, siswa belum mampu menentukan ide pokok maupun sebab-akibat dari cerita. Penerimaan terhadap media podcast pun belum terbentuk karena belum digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa menjawab pertanyaan asal-asalan dan belum dapat mengidentifikasi isi cerita secara utuh. Namun, meskipun masih terbatas, beberapa siswa mulai berani menyimpulkan bacaan.

Pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang paling optimal baik dari sisi guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan semua tahapan pembelajaran menggunakan media podcast secara sistematis dan terstruktur. Guru menyampaikan materi dengan podcast, memberi bimbingan menyimak, memantau perilaku siswa, serta memberikan tugas untuk meninjau jawaban dan menyimpulkan cerita. Penggunaan media podcast telah menyatu dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Siswa pun menunjukkan perkembangan signifikan. Mereka merespon pembelajaran dengan baik, aktif berpartisipasi, mengikuti seluruh tahapan kegiatan menyimak, serta melakukan interaksi dua arah dengan guru. Keterampilan menyimak siswa meningkat secara nyata, ditandai dengan kemampuan dalam menentukan ide pokok, sebab-akibat, serta membuat kesimpulan cerita secara mandiri. Siswa juga mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita secara lengkap dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran berbasis podcast. Meskipun beberapa siswa masih menggunakan catatan saat menjawab, hal ini tidak mengurangi keaktifan dan ketepatan jawaban mereka terhadap isi cerita.

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Deskripsi Hasil Belajar

Skor hasil pretest dan posttest peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 7 Lanne, Kabupaten Pangkep, tercantum secara lengkap pada bagian lampiran.

Analisis data pada hasil belajar Bahasa Indonesia pretest dan posttest di kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Dengan penerapan media podcast adalah:

Tabel 1 Nilai Pretest

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori
1	AR	37	Sangat Rendah
2	AFZ	49	Sangat Rendah
3	JK	51	Sangat Rendah
4	MA	37	Sangat Rendah
5	NA	60	Rendah
6	UH	54	Sangat rendah
Jumlah		288	

Rata Rata	48
-----------	----

Pada tabel 4. 1 hasil pretest yang diperoleh dari enam siswa, sebanyak 5 siswa atau 83,3% berada pada kategori sangat rendah, sedangkan 1 siswa atau 16,7% berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sedang, tinggi, maupun sangat tinggi. Rata-rata nilai pretest adalah 48 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memiliki kemampuan awal yang rendah terhadap materi yang diuji, sehingga diperlukan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan dari data tabel 4.1 nilai pretest, nilai peserta sebelum mendapatkan intervensi atau pembelajaran menunjukkan hasil yang relative rendah, dengan rentang skor antara 37 hingga 60 . Dari total 6 peserta didik, sebagian besar masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Akumulasi keseluruhan nilai pretest berjumlah 288, dengan rata- rata nilai yang tergolong rendah, yaitu 48 . Data ini mengindikasikan bahwa belum mendapatkan perlakuan, tingkat pemahaman atau kemampuan peserta masih berada pada level yang cukup lemah. Adapun tabel analisis deskriptif statistik pretest dan posttest di bawah ini:

Tabel 2 Analisis Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest

Kriteria	Pretest	Posttest
N	6	6
Min.	37	83
Max.	60	91
Rata - Rata	48	88,67
Std. Deviation	9,29	3,44

Berdasarkan pada Tabel 4.2 Berdasarkan data yang diperoleh, pada hasil pretest pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat 6 siswa dengan nilai terendah sebesar 37 dan nilai tertinggi sebesar 60, serta nilai rata-rata sebesar 48. Sementara itu, pada tahap posttest setelah penerapan media podcast, nilai terendah adalah 83, nilai tertinggi mencapai 91, dan rata-rata sebesar 86,67 dengan standar deviasi 3,44. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 7 Lanne, Kabupaten Pangkep pada tahap posttest tergolong tinggi. Adapun rincian nilai posttest siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Posttest

No	Nama	Nilai Pretest	Kategori
1	AR	83	Tinggi
2	AFZ	89	Tinggi
3	JK	85	Tinggi
4	MA	83	Tinggi
5	NA	89	Tinggi
6	UH	91	Sangat Tinggi
Jumlah		520	
Rata Rata		86,67	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pretest dari enam siswa, sebanyak 5 siswa atau 83,3% berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa atau 16,7% berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Rata-rata nilai pretest adalah 86,67 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal yang baik terhadap materi yang diujikan, dengan satu siswa menunjukkan penguasaan yang sangat tinggi.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 setelah di intervensi dilakukan, hasil yang diperoleh

dalam tabel posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rentang nilai peserta mengalami lonjakan menjadi 83 hingga 91 dengan mayoritas peserta didik kini masuk dalam kategori “Tinggi” dan “Sangat tinggi”. Secara keseluruhan, total nilai posttest meningkat drastis menjadi 520, dengan rata-rata jauh lebih tinggi, yaitu 86,67. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest ini mengidentifikasi bahwa intervensi atau pembelajaran yang diberikan memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman atau kemampuan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media yang diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan kategori hasil belajar, data pada kelas eksperimen dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui penerapan media podcast, yang bertujuan untuk mengetahui capaian belajar peserta didik. Pembagian interval distribusi nilai didasarkan pada hasil penskoran pretest dan posttest, yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kategori penguasaan materi. Detail pembagian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pretest dan Posttest

No	Interval Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0 – 54	SR	5	83	0	0
2.	55 – 64	R	1	17	0	0
3.	65 – 79	S	0	0	0	0
4.	80 – 89	T	0	0	5	83
5.	90 – 1000	ST	0	0	1	17
Jumlah			6	100	60	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa pada saat pretest dari 6 peserta didik, sebanyak 5 orang (83%) berada dalam kategori sangat rendah, 1 orang (17%) dalam kategori rendah, sedangkan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang, tinggi, maupun sangat tinggi. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Sebanyak 3 peserta didik (83%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 peserta didik lainnya (17%) berada dalam kategori sangat tinggi.

Skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori penilaian. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN 7 Lanne, Kabupaten Pangkep, mencapai kategori Sangat Baik. Sementara itu, tanpa menggunakan media podcast dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak cerita rakyat pada peserta didik cenderung kurang optimal.

2. Hasil Analisis Inferensial

Data hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan teknik statistik dengan rumus uji-t (Independent Sample T-Test). Analisis inferensial terhadap data ini diawali dengan pengujian normalitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Adapun tahapan analisis inferensial disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel penelitian, baik data pretest maupun posttest, berdistribusi normal, bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 5 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kegiatan	Nilai signifikansi	Keterangan
Pretest	.384 > 0.05	Normal
posttest	.223 > 0.05	Normal

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada data pretest adalah 0,384 dan nilai signifikansi pada data posttest sebesar 0,223. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji hipotesis ini dilakukan melalui metode Independent Sample T-Test yang diterapkan terhadap skor hasil belajar peserta didik. Skor tersebut diperoleh dari penggunaan media podcast dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut disajikan tabel hasil uji independent Sample T-Test:

Tabel 6 Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	4.913	.051	-9.555	10	<.001	-38.667	4.047	-47.684	-29.650
	Equal variances not assumed			-9.555	6.348	<.001	-38.667	4.047	-48.439	-28.894

(Sumber : SPSS v.27)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001. Selanjutnya, nilai p-value tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, dengan ketentuan sebagai berikut:

H₀ = diterima apabila p-value > 0.05

H₁ = diterima apabila p-value < 0.05

Dengan p-value sebesar 0,001 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (H₁) dan menolak hipotesis nol (H₀). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media podcast berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media podcast telah dilaksanakan selama tiga pertemuan di kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengkaji hasil penelitian dalam konteks teoritis serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siswa menunjukkan partisipasi yang rendah: mereka kurang fokus, tidak aktif bertanya, dan tampak tidak antusias terhadap materi cerita rakyat. Namun setelah diperkenalkan dengan media podcast, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, baik dalam bentuk mendengarkan aktif, menjawab pertanyaan, maupun menyusun kesimpulan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Meiratna 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media podcast dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa, dengan

capaian ketuntasan belajar mencapai 87%. Mereka menilai media audio bersifat fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum mampu menentukan ide pokok, tokoh, latar, dan pesan moral dari cerita yang disampaikan. Setelah tiga kali pertemuan menggunakan media podcast, keterampilan menyimak siswa meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan hasil posttest yang menunjukkan nilai rata-rata 86,67 dibandingkan nilai pretest 48.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nainggolan dkk. 2025), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio berbasis podcast dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak hingga 40% lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Mereka menekankan pentingnya input auditori yang berkesinambungan dan terarah untuk membentuk pemahaman bahasa yang kuat.

Media podcast terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak karena sifatnya yang fleksibel dan menyajikan informasi secara berulang. Siswa dapat menyimak cerita secara berulang untuk memahami isi, alur, tokoh, dan nilai moral dalam cerita rakyat.

Penelitian (Maulida dkk. 2021) menunjukkan bahwa media podcast meningkatkan gaya belajar auditorik siswa, dengan tingkat efektivitas mencapai 76,4%. Podcast juga memudahkan guru menyampaikan materi yang membutuhkan intonasi dan ekspresi suara yang konsisten, sehingga dapat menggantikan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi secara langsung.

Media podcast mendapat tanggapan positif dari siswa. Pada awalnya, beberapa siswa kesulitan memahami cerita hanya melalui suara, tetapi seiring berjalannya pembelajaran, siswa mulai terbiasa dan merasa nyaman menggunakan media ini. Mereka mulai mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, latar, pesan), menyimak dengan lebih fokus, menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, serta menyusun kesimpulan dari cerita yang disimak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Asrul dan Akhmad 2020) yang menyatakan bahwa podcast merupakan media audio yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih fokus karena tidak terganggu oleh elemen visual, dan kemampuan mendengar mereka menjadi lebih terlatih.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru memberikan instruksi yang jelas, menyediakan bahan podcast yang sesuai, serta membimbing siswa dalam memahami isi cerita dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hal ini konsisten dengan hasil studi (Rifaldi Juangga dkk. 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media podcast tidak hanya bergantung pada konten, tetapi juga pada peran guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan komunikatif.

Dari hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media podcast dan keterampilan menyimak siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 48 menjadi 86,67 setelah intervensi. Ini menunjukkan bahwa podcast sebagai media berbasis audio dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi cerita rakyat.

Penelitian (Hadi, 2021) menegaskan bahwa pembelajaran menyimak melalui podcast bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kebiasaan menyimak aktif di kalangan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil temuan penelitian yang membahas pengaruh pemanfaatan media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada peserta didik kelas V di SDN 7 Lanne, Kabupaten Pangkep, dapat disimpulkan bahwa media podcast memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penggunaan media podcast terbukti memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa. Hal ini tercermin dari perbandingan hasil pretest dan posttest, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 48 menjadi 86,67 setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis podcast.

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya, penggunaan media podcast berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, podcast dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran audio yang efektif, khususnya dalam pengembangan kemampuan menyimak di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga menjadi motivasi bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih media pembelajaran yang tepat, selaras dengan kebutuhan serta karakter peserta didik.

Penerapan media podcast sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak, khususnya pada materi cerita rakyat. Podcast memungkinkan siswa untuk menyimak ulang, memahami isi cerita dengan lebih baik, serta meningkatkan imajinasi dan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan pesan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Bayu, Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, Muhammad Nur Hasan Syah, dan Dian Luthfiana Sufyan. 2023. "Pengaruh Edukasi Media Podcast Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Lebih Remaja Usia 16-18 Tahun Di SMA PGRI 3 Bogor." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 9(1):1. doi:10.30829/jumantik.v9i1.12462.
- Aryani, Sofiah, dan Roni Rodiyana. 2021. *Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa*.
- Asrul, Muhammad, dan Alfianti Akhmad. 2020. "Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah IlmuKependidikan* 4(1).
- Hidayati. 2018. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Matematika Materi Statistik Siswa SMP Berdasarkan Kurikulum 2013."
- Maulida, Mifa, Program Studi, Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, Syadeli Hanafi, dan Lukman Nulhakim. 2021. Tahun 8 Nomor 2 November 2021 231 Efektivitas Media Audio Podcast Sebagai Gaya Belajar Auditorik Di Sd Islam Kreatif Effectiveness Podcast Audio Media As Auditoric Learning Type.
- Meiratna, Silvi. 2024. *Penggunaan Media Audio Visual Podcast Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Di Sd Negeri 2 Mata Ie*. Vol. 3. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>.
- Nainggolan, Junita Rusli, Ferdinan Henra Hia, Salim Efendi, Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar. 2025. "Pemanfaatan Media Audio Berbasis Podcast terhadap Keterampilan Berbicara dan Menyimak bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."
- Pratiwi. 2022. "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4). doi:10.31949/jcp.v8i2.3069.
- Pratiwi, Tiara Putri, Yeni Yuniarti, dan Fully Rakhmayanti. 2022. "Podcast Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Bagi Siswa Kelas II SDN Pasirangin." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 6(2):156. doi:10.26418/jurnalkpk.v6i2.59287.
- Rifaldi Juangga, Arry, Ujang Jamaludin, Ria Yuni Lestari, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng

- Tirtayasa, Kota Serang, dan Provinsi Banten. 2024. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Audio Melalui Podcast Spotify." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* E-ISSN 4(1):844.
- Sahprihatin, Mia. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia." 2(3):235–43.
- Sofian Hadi, Muhamad, Lidiyatul Izzah, dan Devi Maesari. 2021. "Improve Students' Listening Comprehension Through Podcasts." 4. doi:10.23887/jippg.v4i3.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Yaumi. 2017. "Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya Bagi Anak Milenial."